



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No.451/SK/Ban-PT/Akred/S/XI/2014*

**Kontribusi Konser Live Aid dalam Meningkatkan Bantuan Untuk  
Korban Wabah Kelaparan di Etiopia tahun 1985**

Skripsi

Oleh

Alvin Deary

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No.451/SK/Ban-PT/Akred/S/XI/2014*

**Kontribusi Konser Live Aid dalam Meningkatkan Bantuan Untuk  
Korban Wabah Kelaparan di Etiopia Tahun 1985**

Skripsi

Oleh

Alvin Deary

Pembimbing

P.Y Nur Indro M.Si

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**



Nama : Alvin Deary  
Nomor Pokok : 2013330043  
Judul : Kontribusi Konser Live Aid Dalam Meningkatkan Bantuan terhadap  
Korban Wabah Kelaparan Di Etiopia tahun 1985

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 07 Agustus 2017  
Dan dinyatakan **LULUS**

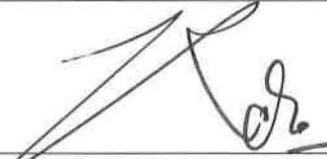
**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

  
:

**Sekretaris**

Paulus Yohanes Nur Indro, Drs., M.Si

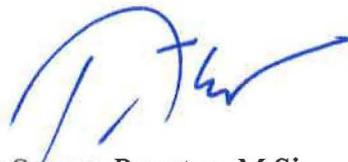
  
:

**Anggota**

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A

  
:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



## Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Alvin Deary

NPM : 2013330043

Jurusan/Program Studi: Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kontribusi Konser Live Aid dalam meningkatkan Bantuan Untuk Korban Wabah  
Kelaparan di Etiopia tahun 1985

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh pertanggungjawaban dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudia hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 10 Agustus 2017



Alvin Deary

## ABSTRAK

Nama : Alvin Deary  
NPM : 2013330043  
Judul : Kontribusi Konser Live Aid dalam Meningkatkan Bantuan Untuk Korban Wabah Kelaparan di Etiopia

---

Penelitian ini membahas mengenai kontribusi yang diberikan oleh para peserta konser Live Aid dalam meningkatkan bantuan untuk para korban wabah kelaparan di Etiopia. Bermula dari pertanyaan penelitian bagaimana kontribusi konser Live Aid dalam meningkatkan bantuan untuk korban wabah kelaparan di Etiopia? Disini akan dideskripsikan bagaimana Live Aid sebagai sebuah gerakan yang muncul dapat membantu para korban wabah kelaparan di Etiopia lewat cara-cara mereka sendiri. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi dokumen yang bersumber dari situs-situs di internet, laporan resmi, makalah, maupun buku-buku yang relevan dengan topik pembahasan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bob Geldof sebagai penggerak Live Aid dapat membantu para korban wabah kelaparan di Etiopia dengan 2 cara yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu wabah kelaparan di Etiopia baik lewat publikasi media dan lewat musik, kemudian membantu dengan cara memberikan sumbangan dana.

Kata Kunci: Live Aid, Bob Geldof, Ethiopia, Media, Musik, Wabah

**ABSTRACT**

*Name* : Alvin Deary  
*NPM* : 2013330043  
*Title* : *The Contributions of Live Aid Concert in Increasing the Aid for the Famine Victims in Ethiopia*

---

*This research discusses about the contributions from the Live Aid participants to increase the aids for the famine victims in Ethiopia. Started off from a research question “how are the contributions from the Live Aid concert can increase the aid for the famine victims in Ethiopia?” it will be described how Live Aid as a movement could help the famine victims using their own methods. The writer uses qualitative method with the document study technique which takes source from the internet, official reports, papers, and books which are relevant to the topic discussed.*

*The result from this research shows that Bob Geldof as the creator of Live Aid could increase the aids for the famine victims in Ethiopia in 2 ways, which are increasing the awareness of the people to the issue of famine through media and music, and also by giving donations.*

*Keywords: Live Aid, Bob Geldof, Ethiopia, Media, Music, Famine*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kami ucapkan ke khadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-nya penelitian dengan judul “Kontribusi Konser Live Aid dalam meningkatkan bantuan untuk korban wabah kelaparan di Etiopia” dapat diselesaikan untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak P.Y Nur Indri Drs., M.Si selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam melakukan penelitian, pengumpulan, pengolahan serta penyajian data. Oleh karena itu penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun agar penelitian dapat menjadi lebih baik kedepannya.

Bandung, 10 Agustus 2017

Alvin Deary

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.2.1. Pembatasan Masalah.....	6
1.2.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	7
1.4. Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran	
1.4.1. Kajian Literatur.....	8
1.4.2. Kerangka Pemikiran .....	10
1.5. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	
1.5.1. Metode Penelitian .....	17
1.5.2. Jenis Penelitian .....	17
1.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.6 Sistematika Pembahasan .....	18

## BAB 2 PENYEBAB DAN SITUASI WABAH KELAPARAN DI ETIOPIA 1985

2.1. Mengistu Haile Mariam sebagai pemimpin negara Etiopia pada saat wabah kelaparan di Etiopia .....	20
2.2 Penyebab wabah tahun 1985 di Etiopia. ....	22

2.3. Situasi Wabah Kelaparan Etiopia tahun 1985.....	27
--	----

### BAB III KONSER LIVE AID TAHUN 1985

3.1 Bob Geldof Sebagai Musisi dan Pendiri Live Aid.....	31
3.2. Persiapan Live Aid .....	33
3.3. Konser Live Aid.....	35

### BAB IV LIVE AID SEBAGAI KONTRIBUTOR PENINGKATAN BANTUAN UNTUK KORBAN WABAH KELAPARAN ETIOPIA TAHUN 1985

4.1. Live Aid sebagai kontributor bantuan wabah kelaparan Etiopia 1985 .....	42
4.2. Kontribusi Live Aid Dalam Membantu Etiopia, Lewat Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Isu Wabah Kelaparan Di Etiopia.....	44
4.2.1 Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Isu Wabah Kelaparan Etiopia Lewat Musik.....	48
4.2.2 <i>Do They Know It's Christmas Time?</i> Oleh Band Aid.....	49
4.2.3 <i>We Are The World</i> oleh for Africa .....	51
4.3. Kontribusi live aid dalam membantu Etiopia, lewat sumbangan dana .....	54

BAB V KESIMPULAN .....	59
------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA .....	61
----------------------	----

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1: Mengistu Haile Mariam .....	20
Gambar 2.2: Michael Buerk bersama korban wabah kelaparan di Etiopia.....	30
Gambar 3.1: Bob Geldof mengisi acara di konser Live Aid.....	31
Gambar 3.2: Queen menaiki panggung Live Aid .....	39
Gambar 4.1: Penyanyi-penyanyi dalam lagu <i>Do They Know It's Christmas</i> ....	50
Gambar 4.2: Penyanyi-penyanyi dalam lagu <i>We Are The World</i> .....	53

## Bab I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perang dingin adalah sebutan untuk hubungan yang berkembang diantara Amerika Serikat dan juga Uni Soviet, yang terjadi setelah perang dunia ke-2. Perang dingin yang mendominasi hubungan internasional untuk berdekade lamanya juga memercikan banyak krisis yang terjadi di dunia. Sebut saja krisis misil di Cuba, perang Vietnam, dan juga terbentuknya dinding Berlin. Dari semua isu yang ada tentunya yang paling mencekam adalah munculnya isu senjata pemusnah masal. Perang yang terjadi di masa perang dingin adalah sebuah perang antara ideologi yang bertolak belakang – kapitalisme melawan komunisme. Meskipun tidak terjadi perang terbuka diantara Amerika Serikat dan juga Uni Soviet, tidak berarti perang terbuka tidak terjadi di kawasan dan juga negara-negara lain.<sup>1</sup>

Perang adalah sebuah aksi fisik dan juga non-fisik antara dua atau lebih kelompok manusia yang bertujuan untuk melakukan penguasaan tunggal di wilayah yang dipertentangkan. Perang pada dahulu kala dikorelasikan dengan pertikaian bersenjata. Kini di era modern, perang lebih mengarah kepada superioritas teknologi dan industri. Namun secara umum perang berarti

---

<sup>1</sup> The Cold War - <http://www.historylearningsite.co.uk/modern-world-history-1918-to-1980/the-cold-war/what-was-the-cold-war/> Diakses tanggal 12-10-2016

“pertentangan”. Carl von Clausewith, seorang filsuf perang dari Jerman, mengartikan perang sebagai suatu tindakan kekerasan yang dimaksudkan untuk memaksa lawan kita guna memenuhi keinginan kita. Yang dimaksudkan untuk memaksa lawan kita guna memenuhi keinginan kita. Dunia dipegang oleh 2 pihak berlawanan, dan negara-negara lain mau tidak mau terkena imbasnya juga.

Etiopia sebagai suatu negara pada saat itu juga tidak lepas dalam situasi perang dingin yang mendesak. Pada tahun 1974 sebelum terjadi perang Ogaden, Amerika Serikatlah yang mendukung dan bisa dibilang memegang negara Etiopia, sedangkan Somalia dipegang oleh Uni Soviet. Di tahun 1977 Maxamed Siyaad Barre, yakni presiden Somalia menginvasi negara Etiopia dan merebut wilayah Ogaden. Karena invasi tersebut Uni Soviet yang sebelumnya mendukung Somalia alih mendukung Etiopia dengan memberi bantuan militer seperti helikopter, senjata dan, tentara. karena Etiopia menerima bantuan Soviet akhirnya Amerika Serikat beralih dan membantu Somalia. Pada akhirnya Etiopia merebut Ogaden kembali.<sup>2</sup>

Setelah perang Etiopia berhasil merebut Ogaden kembali dari Somalia, Etiopia dipegang oleh Mengistu Haile Mariam yang adalah pemimpin partai dan juga rezim militer Derg di Etiopia. Uni Soviet pada saat itu melihat rezim Derg sebagai rezim yang pro komunis karena cara pemerintahannya yang keras. Uni Soviet secara diam-diam mendekati Mengistu dan menawarkan banyak bantuan yang tentunya Mengistu terima. Pada akhirnya Etiopia mengakhiri hubungan

---

<sup>2</sup> Ethiopia and The Cold War - <https://www.preceden.com/timelines/68851-ethiopia-and-the-cold-war> Diakses tanggal 12-10-2016

dengan Amerika Serikat lewat penutupan pusat misi dan komunikasi Amerika Serikat pada April 1977. Ketika Mengistu naik terjadi sebuah kekacauan di Etiopia, dikarenakan tidak semua pihak setuju Mengistu dan rezim militer Dergnya memimpin Etiopia. Pada tanggal 17 april 1977 Mengistu memberikan pidato publik yang akhirnya diselesaikan dengan melempar beberapa botol berisi cairan merah ke tanah *Meskel Square* di ibukota Etiopia: Addis Ababa untuk memulai secara resmi gerakan *Red Terror*. Singkat kata *Red Terror* adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk menghilangkan orang-orang yang tidak sejalan dengan partai Derg dengan segala cara dari penculikan, penyiksaan, hingga pembunuhan. Pada akhirnya ratusan ribu warga Etiopia dari segala kalangan terkena imbas dari *Red Terror* tersebut.<sup>3</sup>

Dengan naiknya Mengistu dan Derg, Etiopa menjadi negara yang otoriterian, dimana warga-warganya terpaksa harus mengikuti peraturan mereka atau nyawa mereka yang terancam. Perekonomian negara diatur oleh pemerintahan Mengistu, dan perekonomian otoriter beliau tidak menguntungkan bagi rakyatnya. Sejak red terror perekonomian Etiopia menurun, dan kebijakan pada saat itu merugikan kalangan petani yang mayoritas di Etiopia. AMC (*Agricultural Marketing Corporation*) dibentuk untuk mengambil makanan dari warga-warga di area rural. AMC juga mengatur harga-harga bahan pokok pada saat itu dan diatur dengan sangat rendah. Pada akhirnya penjualan grosir dari gandum dinyatakan ilegal di beberapa kota Etiopia yang pada akhirnya

---

<sup>3</sup> Red Terror In Ethiopia - <http://study.com/academy/lesson/red-terror-in-ethiopia.html> Diakses tanggal 12-10-2016

mengurangi jumlah penjual gandum dari dua puluh ribuan hingga 4.942 dalam 1 dekade revolusi Derg.<sup>4</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kemiskinan yang melanda Ethiopia di masa sekarang tidak lepas dari kelaparan dalam skala besar yang melanda negeri ini selama dua periode, yaitu pada tahun 1972 – 1975 dan 1983 – 1985. Dampak bencana kelaparan yang paling parah adalah antara kurun waktu 1983 – 1985. Salah satu penyebab utama dari bencana kelaparan ini adalah kejadian “Red Terror” yang dikarenakan berkuasanya rezim militer Derg di Ethiopia pada masa itu yang dipimpin oleh Kolonel Mengistu Haile Mariam. Perang saudara yang terjadi di Ethiopia antara kaum separatis di utara dan pemerintahan Derg kemudian semakin memanas dan berdampak kritis terhadap keamanan dan keterbatasan bahan makanan bagi warga sipil, ditambah pula ribuan korban jiwa dari perang saudara tersebut<sup>5</sup>.

Dari tahun 1983 sampai 1985, Etiopia mengalami wabah kelaparan yang tercatat merupakan paling parah di abad 20 yang disebabkan oleh jarangya hujan yang turun di pertengahan tahun 1980. Dari tahun 1983 sudah terlihat gejala-gejala wabah dan kelaparan di Etiopia namun di tahun 1984 bencana melanda dimana gagal panen yang terjadi mengakibatkan kekurangan makanan dan

---

<sup>4</sup> de Waal, Alex (2002) [1997]. *Famine Crimes: Politics & the Disaster Relief Industry in Africa*. Oxford: James Currey Diakses tanggal 12-10-2016

<sup>5</sup> The 1983 – 1985 Famine - [http://webra.cas.sc.edu/hvri/feature/oct2013\\_dom.aspx](http://webra.cas.sc.edu/hvri/feature/oct2013_dom.aspx)  
Diakses pada tanggal 30-08-2016

naiknya harga makanan mencapai 300% di Etiopia<sup>6</sup>. Perkiraan-perkiraan dari jumlah yang meninggal dari wabah kelaparan yang berbeda-beda. Pada bulan Oktober 1984 diperkirakan sebanyak 200.000 orang Etiopia telah meninggal disebabkan oleh kelaparan, dan kemudian perhitungan akhir menambahkan total yang meninggal hampir satu juta orang. Pemerintah Etiopia mencoba untuk merelokasi warganya dari utara yang kering ke selatan. Pemerintah juga mencoba untuk mengajak masyarakatnya untuk tinggal di daerah-daerah yang memiliki akses lebih baik kepada kebutuhan kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>.

Kondisi di negara Etiopia sudah mulai menarik perhatian negara-negara lain sejak tahun 1984 ketika wabah dan kelaparan besar terjadi di Etiopia yang akhirnya pada bulan Oktober tahun 1984 menarik perhatian dua orang jurnalis BBC (British Broadcasting Corporation) asal Inggris bernama Michael Buerk dan Mohhamed Amin yang datang langsung ke Etiopia untuk melaporkan secara langsung bencana kelaparan yang dilanda oleh orang-orang Etiopia ini ke seluruh dunia<sup>8</sup>. Reportase kedua jurnalis Inggris tersebut membuka mata warga dunia, dan mendorong mereka untuk mencoba memberi bantuan kepada negara Etiopia yang sedang dilanda wabah kelaparan. Akhirnya banyak donasi yang datang yang berawal dari Inggris lalu kemudian diikuti oleh negara-negara yang diantara lain berharap bisa membantu dan mengurangi masalah wabah kelaparan yang sedang dialami negara Etiopia disaat itu.

Kabar wabah kelaparan Etiopia juga sampai ke penyanyi Boomtown Rats yaitu **Bob Geldof** yang tergerak untuk membantu. Saking terinspirasinya beliau

---

<sup>6</sup> ibid

<sup>7</sup> ibid

<sup>8</sup> ibid

pada tahun 1985 juga tergerak untuk mengunjunggi Etiopia secara langsung untuk melihat kondisi disana. Saat beliau kembali ke Inggris Dia dan bersama rekannya sesama musisi **Midge Ure** mengajak artis-artis dan musisi pop Inggris lainnya untuk merekam sebuah lagu single yang bertujuan untuk memberi bantuan kepada para penderita wabah kelaparan Etiopia. setelah merilis single yang nantinya sukses mendapatkan banyak uang untuk didonasikan ke Etiopia, Bob Geldof dan kawan-kawan nantinya menyelenggarakan sebuah konser yang akan mengubah pandangan dunia, dimana sebuah gerakan yang dimulai dari musisi-musisi yang kebetulan bukan non state actors ternyata memiliki dampak yang besar pada dunia dan juga hubungan antar negara.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah yang akan dibahas, yaitu dengan membatasi periode penelitian pada tahun (1984-1986) yaitu pada saat terjadinya wabah dan juga kelaparan masal yang terjadi di negara Etiopia dan juga masuknya bantuan dari konser Live Aid. Pada jenjang waktu itulah liputan media BBC yang meliput wabah dan kelaparan di Etiopia, kemudian dirilisnya dua single dari Bob Geldof dan kawan-kawan yang bertujuan untuk membantu warga di Etiopia tersebut. Pada akhirnya diselenggarakan konser Live Aid yang bertujuan sama yaitu membantu Etiopia. Konser yang diselenggarakan mengambil tempat di Amerika Serikat dan juga Inggris.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang dan juga identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah **“bagaimana kontribusi konser *Live Aid* dalam meningkatkan bantuan untuk korban wabah kelaparan di Etiopia?”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini disusun bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Konser Live Aid dalam membentuk kesadaran masyarakat untuk membantu etiopia yang sedang terkena wabah kelaparan pada tahun 1985.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para penstudi ilmu Hubungan Internasional dan penstudi ilmu-ilmu lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang terkait dengan kebudayaan, musik, dan komunikasi massa. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu membawa isu-isu *Low Politics* yang ada dalam ilmu Hubungan Internasional.

## 1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran

### 1.4.1 Kajian Literatur

Dalam melakukan penelitian ada beberapa bahan bacaan yang dijadikan acuan dalam membantu penulis mendeskripsikan kasus yang ingin dibahas, yaitu:

1. *Famine and Foreigners: Ethiopia since Live Aid* oleh Peter Gill yang memberikan sebuah latar belakang dari bagaimana negara Etiopia terkena wabah dan juga kelaparan. Buku ini menceritakan bahwa di Etiopia itu sudah sering terjadi wabah yang menimpa negara tersebut. Di buku tersebut diceritakan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan negara Etiopia terkena musibah, seperti bencana alam, kekurangan sumber daya, rendahnya tingkat pendidikan, dan kemiskinan. Tetapi dari semua faktor penyebab yang paling mencekam sebenarnya adalah ketidakseimbangan diantara pertumbuhan ekonomi Etiopia yang minim dengan pertumbuhan populasinya yang terus bertambah secara pesat.
2. *The Famine of 1984: The Cause of Celebre of a Generation* oleh Sarah Frostensen adalah sebuah 1 bab laporan yang tertera di satu laporan yang berjudul *World Outlook – Winter 2012*. Dalam bab ini Sarah Frostensen meneliti bagaimana media massa seperti BBC, berperan sebagai sebuah perantara yang bisa menyebarluaskan kabar-kabar yang perlu disebar. Selain itu dalam laporan ini juga diteliti bagaimana dampak konser *Live Aid* dan upayanya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dunia

tentang kabar wabah dan juga kelaparan yang terjadi di Etiopia pada tahun 1985.<sup>9</sup>

3. *Evil Days: 30 Years of War and Famine in Ethiopia* adalah sebuah laporan kolektif yang isinya kurang lebih menceritakan bagaimana wabah kelaparan di Etiopia tahun 1983 – 1985 bisa terjadi. Yang awalnya dari gerakan pemberontakan sampai kekeringan, banyak faktor yang menyebabkan wabah kelaparan di Etiopia terjadi, dan kenapa wabah kelaparan di Etiopia menjadi salah satu wabah kelaparan yang mencatat sejarah karena dampaknya cukup signifikan, dan juga menarik perhatian orang-orang di luar Etiopia yang akhirnya juga menarik perhatian para reporter BBC yang nantinya menjadi asal-usul terbentuknya Live Aid.
4. *Heeding The Call: A Historical Overview of Philanthropy* oleh Ji Hoon Lee adalah sebuah laporan yang melihat bagaimana dalam sepanjang jalannya sejarah, musik mengambil peran filantropis dimana para musisi ingin turut berpartisipasi dalam membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Contohnya adalah Live Aid di tahun 1985.
5. *Feed The World: Food Delevopment, Aid and Hunger in Africa, 1984-1985* oleh Paul C Hebert. Adalah sebuah laporan yang menceritakan perspektif dari orang-orang di Afrika seperti di Etiopia ketika banyak bantuan datang dari luar negeri, seperti pada kasus Live Aid yang memberi sumbangan kepada para korban wabah kelapran di Etiopia.

---

<sup>9</sup> World Outlook – Winter 2012 <http://sites.dartmouth.edu/worldoutlook/files/2014/01/World-Outlook-Winter-2012.pdf>

Diakses pada tanggal 15-10-2016

### 1.4.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk memfokuskan pada masalah yang diangkat. Caranya adalah dengan menyusun paradigma, teori-teori, dan konsep-konsep yang akan mendukung penelitian. Dalam ilmu hubungan internasional banyak teori-teori yang bisa mendeskripsikan interaksi antar negara-negara. Salah satu teori hubungan internasional yang mendasar adalah teori liberalisme.

Liberalisme sebagai sebuah teori memiliki beberapa asumsi, seperti aktor-aktor dalam hubungan internasional dapat mencapai sebuah perdamaian dunia, yang ada tanpa adanya kekerasan. Selain itu teori liberalisme juga memandang bahwa aktor yang lebih berperan dan juga sama pentingnya dengan negara dalam interaksi antar negara adalah aktor non negara, seperti individu-individu, perusahaan-perusahaan, dan juga NGO. Liberalisme memiliki empat asumsi dasar dalam penerapan ilmu hubungan internasional yaitu;

1. Dalam Hubungan Internasional aktor-aktor non negara memiliki peran yang sama pentingnya dengan negara.
2. Negara bukan satu-satunya aktor dalam dunia internasional.
3. Negara bukanlah aktor yang rasional karena dalam proses pemerintah dan pembuatan kebijakan terdapat konflik, kompetisi dan kompromi diantara aktor-aktor dalam negara.

4. Isu-isu tidak terpaku sebatas *power* dan *security*, namun mulai menyoroti isu sosial, budaya, ekonomi, dan lainnya. Isu *high politics* dan *low politics* sama pentingnya.<sup>10</sup>

Dalam kajian keilmuan hubungan internasional, isu dan juga fenomena sudah bergeser dari isu yang hanya bersifat tradisional seperti keamanan, dan perekonomian menjadi isu-isu non tradisional seperti kesejahteraan masyarakat. Pergeseran tidak hanya terjadi dalam konteks isu-isu saja, tetapi juga ada pergeseran dalam konteks aktor yang berperan dalam hubungan internasional.

Perspektif yang bisa mendeskripsikan pergeseran tersebut adalah perspektif liberalisme sosiologis. Dalam buku *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* karya Robert Jackson dan Georg Sorensen, dijelaskan bahwa pandangan liberalisme sosiologis mengkritisi pandangan realisme sebagai sebuah pandangan yang terlalu sempit karena hanya berfokus terhadap relasi antar aktor negara saja. Menurut perspektif liberalisme sosiologis, hubungan internasional tidak hanya meliputi hubungan antar negara saja, namun juga mengenai hubungan transnasional antara individu, kelompok, dan juga organisasi-organisasi dari berbagai macam negara<sup>11</sup>.

James Rosenau merupakan salah satu tokoh utama dalam perspektif liberalisme sosiologis. Rosenau mendefinisikan transnasionalisme sebagai suatu proses dimana hubungan internasional yang dilakukan oleh negara-negara

---

<sup>10</sup> Paul E. Viotti dan Mark V. Kauppi (2011) *International Relations Theory*. Longman

<sup>11</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen (2010) hal 98-99

dilengkapi dengan relasi antar individu, kelompok, dan juga masyarakat yang memiliki peran penting dalam hubungan internasional.

Teori hubungan internasional transnasional dianggap lebih kooperatif dan lebih efektif dalam menciptakan perdamaian bila dibandingkan dengan hubungan antar pemerintahan nasional. Rosenau mendukung gagasan liberalisme yang mengatakan bahwa dalam dunia yang semakin plural, dengan karakteristiknya yaitu jaringan transnasional antar individu maupun antar kelompok akan cenderung mengarah kepada kerja sama dan menciptakan perdamaian dunia. Rosenau tetap melihat sistem internasional yang anarkis dan berpusat pada negara tidak hilang begitu saja, namun kemunculan aktor-aktor non negara akan menciptakan tatanan dunia hubungan internasional yang baru.

Dengan berkembangnya zaman isu *low politics* kini menjadi sama pentingnya dengan isu-isu *high politics*. Kini dunia internasional mulai menyadari pentingnya isu-isu seperti sosial dan juga budaya. Manusia disebut dengan makhluk sosial karena memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan juga bekerja sama dengan orang lain. Interaksi yang terjadi bersifat fleksibel dan menyangkut antar individu dan kelompok.<sup>12</sup> interaksi ini terjadi jika ada komunikasi untuk mendapatkan tujuan yang serupa<sup>13</sup>

Interaksi sosial dapat mempengaruhi perubahan dan juga perkembangan sosial budaya. Kemudian pembahasan mengenai kebudayaan tidak bisa lepas dari seni. Seni adalah kreasi manusia yang jenius dan memiliki nilai estetika. Seni bisa menjadi media untuk berekspresi dan interpretasi dari masing-masing individu.

---

<sup>12</sup> Gillin. 1954. *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmilan Company, hal 489.

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 55.

Menurut Leo Tolsoy, seni adalah alat berkomunikasi secara tidak langsung antara sesama manusia.<sup>14</sup> Salah satu dari bentuk seni adalah musik. Musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media nada, baik dari suara manusia maupun alat musik. Salahsatu penyaluran musik dapat dilakukan melalui festival musik, atau konser yang secara keseluruhan dapat dilihat sebagai ruang yang baik bagi pertukaran gagasan dan wacana melalui oerbandingan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan.

Dalam Hubungan Internasional, hal yang penting untuk dilakukan oleh aktor-aktor adalah untuk berkomunikasi. Penting karena komunikasi merupakan suatu proses dalam interaksi sosial yang digunakan untuk menyusub sebuah makna sebagai citra mereka mengenai suatu hal untuk saling bertukar citra itu melalui simbol.<sup>15</sup> Komunikasi bisa dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal yang tentunya dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, ide, dari satu pihak kepada pihak lain bisa kepada individu maupun masyarakat luas. Komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat luas adalah komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Bungin, 2007: 71). Komunikasi massa juga bisa diartikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang

---

<sup>14</sup> Jerrold Levinson. 2003. *The Oxford Handbook of Aesthetic*. Oxford University Press, hal. 5.

<sup>15</sup> Dan Nimmo. 1999. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 6.

heterogen, tersebar dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan serempak dan sesaat.<sup>16</sup>

Para peminat komunikasi massa juga mengutip paradigma Laswell yang menunjukkan bahwa komunikasi massa terdiri dari lima unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Berdasarkan paradigma Laswell maka komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang akan menimbulkan efek tertentu.<sup>17</sup> Komunikasi massa adalah suatu proses yang bisa mengubah sikap, mengubah opini, pandangan, pendapat, mengubah perilaku, dan mengubah masyarakat secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media terhadap masyarakat luas.<sup>18</sup>

Media adalah segala suatu hal yang bersifat perantara. Media menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan perasaan yang tersampaikan atau komunikan. Seiring dengan berkembangnya zaman dan juga perkembangan permasalahan sosial yang terjadi, media cetak dan elektronik mengalami perkembangan. Media massa juga berperan dalam pembentukan opini publik dalam suatu masyarakat.<sup>19</sup> Oleh karena itu, berita seringkali memiliki umpan balik yang besar, dan media akan membentuk opini publik yang beragam, baik itu berupa opini positif maupun opini negatif. Menurut Josep R. Dominic, media

---

<sup>16</sup> Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Retorika Modern Pendekatan Praktis* cetakan kedelapan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal 189

<sup>17</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Dinamika Komunikasi*, Bandung. PT. Remadja Karya. Hal 10

<sup>18</sup> Ardial. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta. PT. Indeks. Hal 21.

<sup>19</sup> Saylor Wen. 2003. *Future of the Media: Memahami Zaman Teknologi Informasi*. Batam: Lucky Publishers. Hal 17

massa memiliki beberapa fungsi dalam suatu masyarakat.<sup>20</sup> Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Pengawasan (*surveillance*)

Media massa dapat berfungsi untuk melaporkan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi. Terdapat dua macam pengawasan, yaitu pengawasan peringatan dan pengawasan instrumental. Pengawasan peringatan adalah memberikan informasi tentang adanya ancaman. Sedangkan pengawasan instrumental adalah media massa memberikan informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

2. Interpretasi (*interpretation*)

Media massa dapat memberikan signifikansi dan arti dari suatu peristiwa tertentu yang terjadi. Media memberikan interpretasi, komentar, dan opini kepada masyarakat untuk memberikan perspektif tambahan terhadap suatu peristiwa.

3. Media penghubung (*linkage*)

Media massa dapat berperan dalam menghubungkan komunikator dan komunikan dalam skala yang sangat luas. Interaksi ini dapat berupa pertukaran informasi dan sebagainya dalam wilayah-wilayah yang dipisahkan jauh secara geografis.

4. Penyebaran nilai (*transmission of values*)

Media massa berfungsi sebagai alat transmisi nilai-nilai yang mengacu pada cara-cara pengadopsian perilaku dan nilai-nilai suatu kelompok oleh

---

<sup>20</sup> Joseph R. Dominick, 1993, *The Dynamics of Mass Communication*, United States: McGraw-Hill Inc. hal 34-47.

seseorang. Fungsi ini pun dapat juga disebut sebagai fungsi sosialisasi dari media massa.

##### 5. Hiburan (*entertainment*)

Fungsi terakhir dari media massa adalah media untuk menyalurkan hiburan kepada masyarakat. Contohnya adalah penayangan film, musik, dan gosip seputar dunia hiburan.<sup>21</sup>

Satu lagi media yang perlu dibahas adalah sebuah media yang bersifat kesenian yaitu musik. Musik merupakan sebuah penggubahan dari berbagai macam nada dan seringkali diikuti oleh bait kata-kata yang menyatu menjadi sebuah lagu. Pelaku yang melakukan atau menciptakan penggubahan ini adalah seorang musisi. Secara tradisional musik memiliki tujuan untuk menghibur dan menciptakan kesenangan, diiringi dengan tarian atau juga bisa sebagai musikalisasi puisi. Belakangan ini musik memiliki tujuan yang baru yaitu mempengaruhi para pendengarnya secara emosional maupun secara psikologis. Melalui musik seorang musisi dapat mengekspresikan dirinya dan mempengaruhi kognitif para pendengarnya<sup>22</sup>. Oleh karena itu musik juga merupakan media komunikasi dimana para musisi juga bisa menyampaikan pesan di dalam karya musiknya tersebut. Walaupun musik adalah media komunikasi tetapi musik adalah media komunikasi yang bersifat satu arah karena para pendengar hanya bisa menerima sinyal komunikasi yang dilakukan oleh musisi lewat musik

---

<sup>21</sup> Arie Indra Chandra. *Peran Media Massa Sebagai Pencipta Realitas Kedua dalam Politik Global*. Dalam Yulius P. Hermawan. 2007 “*Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional*” Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 240.

<sup>22</sup> William F. Danaher (2010) *Music and Social Movements*, Sociology Compass, Blackwell Publishings, Charleston, hal. 3

tersebut. Oleh karena itu musik tidak lengkap tanpa adanya konser musik. Konser musik adalah sebuah acara dimana para musisi diberikan sebuah sarana untuk memperdengarkan karya musiknya kepada khayalak secara langsung atau *live* dimana para musisi dan juga para pendengar atau penonton bisa langsung berinteraksi dengan satu sama lain. Disinilah komunikasi dua arah terjadi dimana para pendengar dapat pula memberikan sinyal komunikasi kepada sang musisi, dan sang musisi pun dapat merespon langsung pada saat itu juga. Dapat dikatakan bahwa musik dan konser menjadi sebuah media komunikasi alternatif untuk menyampaikan pesan dan ide kepada khalayak ramai dan oleh karena itu sering digunakan oleh para musisi-musisi untuk menyampaikan sebuah isu.

## **1.5 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, metode penelitian yang akan digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif, karena penelitian ini mengkonstruksikan realita-sosial dengan memaknakaninya, berfokus pada proses interaktif atau kejadian, dan melibatkan nilai secara eksplisit.

### **1.5.2 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu mencoba untuk menggambarkan dan memaparkan secara jelas mengenai suatu kejadian berdasarkan pada data-data, fakta dan dokumen-dokumen yang dimiliki. Penelitian ini berusaha menggambarkan kejadian yang sedang atau pernah berlangsung. Dideskripsikan sedemikian rupa agar dapat dimengerti.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan yakni teknik studi kepustakaan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi yang diperlukan melalui buku cetak, laporan, jurnal, artikel dan website yang dianggap penting serta relevan. Informasi yang akan dipakai sesuai dengan fakta yang ada serta relevan. Artikel-artikel serta informasi dari internet yang memberitakan tentang konser *Live Aid* dan upayanya dalam membantu Ethiopia yang saat itu dilanda wabah kelaparan.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dibahas secara sistematis, yaitu dengan cara membagi penelitian ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas apa yang menyebabkan kelaparan dan wabah yang terjadi di negara Etiopia pada kisaran tahun 1985 dimana banyak warga Etiopia yang tertimpa musibah tetapi tidak dapat dibantu oleh pemerintahan negaranya sendiri.

Bab III akan membahas konser Live Aid yang digelar oleh Bob Geldof, Midge Ure, dan artis-artis musik lainnya atas respon wabah dan juga kelaparan yang menimpa negara Etiopia.

Bab IV akan membahas bagaimana kontribusi konser Live Aid bisa meningkatkan bantuan kepada negara Etiopia yang pada saat itu terkena musibah, lewat berbagai macam cara dan media.

Pada Bab V penelitian ini akan mencoba untuk merumuskan sebuah kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana kontribusi konser *Live Aid* dalam meningkatkan bantuan untuk korban wabah kelaparan di Etiopia?